

BAB IV

ANALISIS DATA

Strategi PT Riau Andalan Pulp and Paper Dalam Menangani Isu Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Riau.

Perusahaan dalam bentuknya yang paling maju saat ini sudah menggunakan humas sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehingga humas sering juga disebut sebagai suatu kegiatan untuk memecahkan masalah. Dalam upaya memecahkan masalah ini, humas harus mendasarkan pekerjaan dengan menggunakan riset atau penelitian.

Strategi yang digunakan oleh Humas PT Riau Andalan Pulp and Paper adalah strategi media. Menurut Al and Laura Ries, mengemukakan “untuk dapat memenangi kopetisi, satu-satunya cara untuk mengalahkan kompetitor adalah dengan cara memenangkan pertempuran di media massa.” Cara yang tepat dilakukam oleh perusahaan PT Riau Andalan Pulp and Paper dalam menanggapi isu ini dengan menggukan strategi media, dimana media sangat berperan penting untuk memberitahukan informasi dengan sangat cepat dan penyebaran yang sangat luas.

Menurut Frank Jeffkins, Media relation adalah suatu usaha untuk mencari publikasi atau penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi PR dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari perusahaan atau organisasi yang bersangkutan.

Menurut Cutlip-Center-Broom, humas profesional dalam melaksanakan program humas harus terdiri atas empat langkah pemecahan masalah humas. Keempat langkah ini harus dijalankan oleh humas profesiobnal. Keempat langkah itu adalah:

e. Menentukan masalah (*defining the problem*)

Kegiatan yang dilakukan oleh humas perusahaan untuk meneliti dan mengawasi pengetahuan, pendapat, sikap dan tingkah laku khalayak yaitu pihak-pihak yang berkepentingan atau terpengaruh oleh tindakan dan kebijakan perusahaan. Intinya, kegiatan intelegen untuk mengumpulkan atau data yang menjadi dasar berpijak praktisi humas guna mengambil langkah selanjutnya.

f. Perencanaan dan Penyusunan Program (*planning and programming*)

Masalah yang telah ditentukan pada langkah pertama di gunakan untuk menyusun program, tujuan, tindakan dan strategi komunikasi. Langkah kedua memasukkan temuan yang diperoleh pada langkah pertama kedalam kebijakan dan program perusahaan.

g. Melakukan Tindakan dan Berkomunikasi (*taking action and Communication*)

Melaksanakan tindakan dan melakukan komunikasi yang sejak awal dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

h. Evaluasi Program (*evaluating the Program*)

Penilaian atau evaluasi atas persiapan, pelaksanaan dan hasil program.

4.1 MENENTUKAN MASALAH HUMAS

4.1.1 Menemukan dan Merumuskan Masalah

a. Penemuan Masalah

Cara menemukan telah diamati oleh Buckley dkk, ia menjelaskan bahwa penemuan permasalahan dapat dilakukan secara “formal” dan “informal”. Cara formal melibatkan prosedur yang metodologi tertentu, sedangkan cara informal bersifat subjektif dan tidak “rutin”.

Cara formal dalam rangka menemukan permasalahan dapat dilakukan dengan alternatif berikut:

- a) Rekomendasi suatu riset.
- b) Analogi adalah cara penemuan permasalahan dengan cara mengambil pengetahuan dari bidang ilmu lain dan menerapkan ke bidang yang di teliti.
- c) Renovasi mengganti komponen yang tidak cocok lagi dari suatu teori.
- d) Dialektik tandingan atau sanggahan.
- e) Ekstrapolasi adalah cara menemukan permasalahan dengan membuat tren (*trend*) suatu teori atau tren permasalahan yang dihadapi.
- f) Morfologi adalah cara untuk mengkaji kemungkinan kombinasi yang terkandung dalam permasalahan yang rumit.
- g) Dekomposisi cara penjabaran permasalahan ke dalam komponen-komponennya.
- h) Agregasi adalah kebalikan dari dekomposisi. Dengan cara agregasi peneliti dapat menagambil hasil-hasil peneliti atau teori dari beberapa bidang dan mengumpulkannya untuk membentuk suatu permasalahan yang lebih rumit.\

Cara informal (subjektif) dalam rangka menemukan permasalahan dapat dilakukan dengan alternatif:

- a) Konjektur (naluriah)

- b) Fenomenalogi dapat menemukan masalah dengan cara fenomena (kejadian, perkembangan) yang dapat diamati.
- c) Konsensus adalah sumber untuk mencetus permasalahan.
- d) Pengalaman kegagalan akan mendorong permasalahan untuk menemukan penyebab kegagalan tersebut.

Perusahaan PT Riau Andalan Pulp and Paper juga menentukan masalah sebelum menjalankan strategi yang akan dipilih. Langkah menentukan masalah PT Riau Andalan Pulp and Paper akan menganalisis atau memonitoring berita-berita negatif terhadap perusahaan. Monitoring ini Humas PT Riau Andalan Pulp and Paper bisa menentukan masalah yang dihadapi dan strategi apa yang akan diambil setelah itu. Menganalisis permasalahan selalu dilakukan oleh Humas PT Riau Andalan Pulp and Paper karena masalah perusahaan tidak hanya satu. Dengan cara inilah PT Riau Andalan Pulp and Paper bisa menjalankan strategi apa dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam menghadapi masalah.

PT Riau Andalan Pulp and Paper dalam menjalankan monitoringnya melakukan analisis media yang menuding perusahaan dalam isu kebakaran hutan dan lahan, setelah menganalisis perusahaan akan melakukan verifikasi terhadap berita yang ada di media salah satu contohnya adalah:

1. Humas perusahaan akan membuat press release yang berisikan kegiatan perusahaan dan mengirim ke media untuk di publis.
2. Memberikan informasi atau konfirmasi kepada masyarakat melalui media.

4.2 MERENCAKAN PROGRAM HUMAS

Perencanaan atau planning adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengantisipasi kecenderungan pada masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

PT Riau Andalan Pulp and Paper akan mengundang wartawan ke perusahaan untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghadapi kebakaran hutan dan lahan. Kegiatan ini diharapkan dapat memperbaiki citra perusahaan yang mana mendapatkan isu negatif, dan dapat memberikan informasi dengan cepat dan luas dengan memberikan informasi melalui media.

PT Riau Andalan Pulp and Paper juga membuat press release dimana kegiatan ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat kegiatan apa yang sedang berjalan di perusahaan. Perusahaan juga melakukan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar tentang kebakaran hutan dan lahan, kegiatan ini dapat mengubah pemikiran masyarakat terhadap kebakaran hutan dan lahan yang sangat merugikan perusahaan.

Menurut Dominick (2000), *strategic plans involve long-range, general goals that the organization wishes to achieve* (rencana strategis mencangkup tujuan jangka panjang dan bersifat umum yang ingin dicapai oleh perusahaan). Rencana strategis disusun oleh manajemen puncak. Sedangkan rencana taktis bersifat lebih spesifik yang merinci tugas yang harus dicapai oleh masing-masing departemen yang ada pada perusahaan untuk mencapai rencana strategis yang sudah ditetapkan.

Menurut Jefkins, ada empat alasan utama mengapa praktisi humas perlu merencanakan program kerja yaitu:

- a. Untuk menetapkan target humas yang nantinya yang akan menjadi tolak ukur untuk segenap hasil yang diperoleh.
- b. Untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang diperlukan.
- c. Untuk menyusun skala prioritas guna menentkan jumlah program yang harus dikerjakan dan waktu yang diperlukan.
- d. Untuk menentukan kesiapan daya dukung perusahaan.

Program kerja yang dilakukan oleh PT Riau Andalan Pulp and Paper adalah strategi media dimana perusahaan melakukan kegiatan *roundtable* dimana kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan penjelasan melalui diskusi dan seminar dengan para awak media. Tidak hanya diskusi yang dilakukan tapi perusahaan mengajak para awak wartawan untuk melihat langsung aktifitas dan kesiapan yang dilakukan oleh PT Riau Andalan Pulp and Paper dalam mencegah maupun memadamkan api dilapangan.

PT Riau Andalan Pulp and Paper juga melakukan kegiatan *press release* dimana *press release* ini dibuat untuk dimuat di media yang mana kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi kegiatan perusahaan yang sedang berlanjut terutama kegiatan pemadaman dan pencegahan kebakaran yang marak terjadi di Provinsi Riau yang marak terjadi.

4.2.1 Manajemen Strategis

Stephen Robbin (1990), mendefinisikan strategi sebagai penentuan tujuan jangka panjang perusahaan dan memutuskan arah tindakan serta mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Manajemen strategis tidak dapat diterapkan pada organisasi atau perusahaan yang cenderung tertutup. Pelaksanaan manajemen strategis membutuhkan keterbukaan agar dapat dilaksanakan dengan baik.

Kinthead-Winokur (1992), mendefinisikan manajemen strategis sebagai suatu proses yang memungkinkan setiap organisasi atau perusahaan, asosiasi, lembaga nonprofit dan pemerintah- mengenal peluang dan ancaman jangka panjang. Mereka harus memobilisasi seluruh aset untuk menangkap peluang dan menghadapi tantangan, serta menerapkan satu strategi pelaksanaan yang berhasil.

Menurut Cutlip Center Broom, perencanaan startegis bidang humas meliputi kegiatan:

- 1) Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program
- 2) Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih.
- 3) Memutuskan strategi yang akan digunakan.

PT Riau Andalan Pulp and Paper dalam melaksanakan program kehumasan, PT Riau Andalan Pulp and Paper terlebih dahulu memulai dari Perencanaan. Dalam perencanaan ini PT Riau Andalan Pulp and Paper susun apa yang menjadi target atau capaian perusahaan, apa masalah yang ingin diselesaikan. Kemudian mempersiapkan tim atau orang-orang yang akan terlibat dalam kegiatan itu nantinya. Selain itu, kita juga berikan pelatihan-pelatihan terhadap sumber daya manusianya, menentukan rentang waktu kegiatan termasuk pembiayaan dan peralatan yang dibutuhkan. Itulah langkah-langkah di dalam menyusun perencanaan. Menentukan program, atau masalah yang ingin diselesaikan itu, tergantung dari apa tujuan, visi dan misi dari perusahaan. Garis-garis besar yang telah ditetapkan oleh perusahaan itulah yang akan diturunkan lagi menjadi langkah-langkah untuk mencapai visi tadi melalui tugas dan fungsi masing-masing departemen atau bagian di tubuh organisasi perusahaan.

a. Pemilihan Teknik

Praktisi humas juga diharapkan mampu untuk menentukan teknik humas yang akan digunakan untuk program atau kegiatan yang di rancang. Teknik humas terdiri dari :

- a. Press release

PT RAPP biasanya membuat press release untuk memberi informasi kepada masyarakat apa yang dilakukan oleh perusahaan baik melalui koran internet dan lainnya.

b. Kampanye

Kampanye dilakukan oleh perusahaan PT RAPP untuk melakukan suatu kegiatan dan menjadi lebih dekat lagi dengan masyarakat.

c. Penerbitan buku khusus

penerbitan buku yang dibuat oleh perusahaan PT RAPP biasanya dikeluarkan setiap tahunnya. Buku tersebut biasanya diberikan kepada internal perusahaan dan isi buku tersebut adalah kegiatan perusahaan dalam satu tahun.

d. Pemberian sponsor

Biasanya perusahaan RAPP memberikan sponsor untuk kegiatan mahasiswa dimana perusahaan memberikan sumbangsih untuk kegiatan tersebut dan kegiatan lainnya. Perusahaan juga memberikan beasiswa untuk mahasiswa.

4.3 IMPLEMENTASI PROGRAM HUMAS BERTINDAK DAN BERKOMUNIKASI

Implementasi humas bertujuan untuk membentuk atau membangun pendapat umum. Hal ini berkaitan dengan citra karena upaya mengarahkan atau membentuk pendapat umum, seperti menumbuhkembangkan pengertian dan persepsi masyarakat (terhadap pemerintah, undang-undang, kebijakan pemerintah, organisasi, perusahaan, produk dll), meraih kepercayaan khalayak (publik), dan dukungan masyarakat, semua itu berujung pada hal-hal yang menyangkut citra juga.

4.3.1 Konsep Dasar Implementasi Pelaksanaan Program Humas

1) Pengertian Implementasi, operasional, dan tindakan program

Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu program dan tercapainya program tersebut.

Operasional merupakan perjalanan atau pengelolaan program dari sebuah strategi, baik secara teknis maupun manajerial. Dengan demikian humas organisasi atau perusahaan adalah melakukan teknis komunikasi dengan masalah teknis operasional. Humas beserta staffnya memiliki tanggung jawab serta wewenang untuk menyusun program atau kegiatan mulai pengumpulan data, menganalisis masalah, perencanaan sampai pengawasan atau penilaian terhadap hasil dari kegiatan tersebut yang dicapai, baik secara kualitas maupun kuantitas.

2) Keberhasilan Implementasi Kebijakan

Menurut Ekowati dkk (2005), keberhasilan implementasi suatu kebijakan dapat diukur dengan melihat kesesuaian antara pelaksanaan atau penerapan kebijakan dengan desain, tujuan, dan sasaran kebijakan itu sendiri serta memberikan dampak atau hasil yang positif bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Dan menurut Edward III (1980) dan Emerson, Grindle, serta Mize menjelaskan variabel kritis dalam implementasi kebijakan publik atau program, yaitu :

- a. Komunikasi atau kejelasan informasi
- b. Konsisten informasi
- c. Ketersediaan sumber daya dalam jumlah dan mutu tertentu
- d. Sikap dan komitmen dari pelaksanaan atau kebijakan birokrat

- e. Struktur birokrasi atau standar operasi yang mengatur tata kerja dan tata laksana.

3) Kerangka Dasar Implementasi Program Humas

Implementasi dalam program humas berupa tindakan dan komunikasi. Program humas tidak hanya program komunikasi, tetapi juga harus mendorong organisasi atau perusahaan melakukan tindakan nonkomunikasi.

Menurut Cutlip, Center dan Broom (1999), tindakan kehumasan adalah tindakan tanggung jawab sosial oleh departemen humas atau bagian lain dari perusahaan. Strategi tindakan yang dilakukan biasanya termasuk perubahan dalam kebijakan organisasi, prosedur, produk, pelayanan, dan perilaku organisasi.

Setelah perencanaan tadi dirumuskan, barulah perusahaan melaksanakan programnya. Tahap pelaksanaan ini PT Riau Andalan Pulp and Paper menerapkan langkah sesuai dengan apa yang telah disusun dalam perencanaan tadi, sekaligus mengumpulkan data atau informasi sebagai bahan nantinya ketika kita melakukan Pemeriksaan. Barulah kita sampai kepada tahap berikutnya, yaitu Pemeriksaan. Di tahap ini kita periksa atau tinjau lagi seluruh pelaksanaan kegiatan kita apakah sudah sesuai dengan perencanaan awal atau tidak. Kita bisa bandingkan antara apa hasil aktual yang telah kita capai dengan target yang ditetapkan, serta waktunya apakah juga sudah sesuai atau malah molor/ melewati batas yang ditentukan.

Tahap berikutnya, kita ambil tindakan. Dalam tindakan ini PT Riau Andalan Pulp and Paper mengambil tindakan terhadap hasil pemeriksaan kegiatan yang kita lakukan sebelumnya. Ada dua tindakan yang bisa kita lakukan di sini:

1. Tindakan perbaikan (*Corrective Action*), kita memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi ketika melakukan upaya pencapaian target. Tindakan perbaikan ini perlu kita lakukan jika hasil dari upaya kita tadi tidak sesuai dengan target yang ditentukan.
2. Tindakan standarisasi (*Standardization Action*), langkah ini dilakukan ketika hasil kegiatan tadi sudah sesuai dengan target yang ditetapkan. Maka dari itu, kita perlu menstandarkan atau menyusun praktik terbaik (*best practice*) terhadap cara yang telah kita lakukan sebelumnya, agar ke depan siapapun yang melaksanakan program itu dapat mencapai target yang ditentukan.

4.4 EVALUASI PROGRAM HUMAS

Evaluasi merupakan langkah terakhir dari langkah strategi program. Evaluasi adalah mengukur keberhasilan atau kegagalan proses strategis dengan pengukuran standar demi pencapaian misi sebagai masukan bagi pembuatan keputusan berikutnya dari hasil program yang dibuat.

Pada dasarnya evaluasi terbagi atas tiga bagian.

- a. Evaluasi input yaitu yang mengevaluasikan bagian riset dan perencanaan.
- b. Evaluasi proses yaitu yang mengevaluasikan pelaksanaan program sejauh mana pelaksanaan program yang telah terlaksana untuk mengukur ada tidaknya kesalahan dari program yang telah terlaksana dan siap membuat sebuah rencana cadangan jika ada kesalahan.
- c. Output, hasil program yang membandingkan dampak dan hasil dari program yang sudah terlaksana dengan perencanaan awal yang telah ditargetkan.

Menurut Scoot, evaluasi dapat dikelompokkan pada tiga tahapan, antara lain

- a. Evaluasi tahap persiapan
- b. Evaluasi tahap pelaksanaan
- c. Evaluasi terhadap dampak memberikan penilaian atas efek yang dihasilkan dari satu program kehumasan yang telah dilaksanakan.

Hal terakhir yang dilakukan oleh PT Riau Andalan Pulp and Paper setelah melakukan menemukan masalah, membuat program yang dipilih untuk menanggapi permasalahan, dan bertindak adalah evaluasi. PT Riau Andalan Pulp and Paper melakukan evaluasi

secara menyeluruh terhadap sejauh mana efektifitas strategi yang dilakukan dalam mencapai tujuan perusahaan tadi. Kita lakukan penilaian mulai dari apa, mengapa, siapa, kapan, cara dalam menerapkan strategi dilakukan.

Dalam menanggapi isu kebakaran hutan dan lahan strategi yang dilakukan oleh PT Riau Andalan Pulp and paper adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan Stakeholder

Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Sebuah organisasi atau perusahaan mempunyai hubungan dengan publiknya bilamana perilaku perusahaan tersebut mempunyai pengaruh terhadap stakeholdernya atau sebaliknya.

Hubungan yang harmonis harus ditunjukkan oleh perusahaan terhadap stakeholdernya. Pendekatan hubungan perusahaan terhadap stakeholdernya bertujuan untuk mengubah tumbuhnya sikap dan gambaran yang positif dari publiknya terhadap kehadiran perusahaan itu sendiri.

Pendekatan terhadap stakeholder perusahaan dilakukan dengan cara :

- Selalu menghadiri setiap undangan pertemuan yang diadakan oleh masyarakat
- Mengundang masyarakat pada kegiatan pertemuan dan dialog-dialog terkait tuntutan masyarakat pada pertemuan sebelumnya

Dan kurangnya pemahaman dikalangan masyarakat yang kurang pengetahuan tentang kebakaran hutan dan lahan dan menganggap kebakaran hutan dan lahan yang terjadi disebabkan oleh perusahaan seperti PT Riau Andalan Pulp and Paper, padahal

kebakaran hutan dan lahan disebabkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab membakar pada musim kemarau. Padahal kebakaran hutan dan lahan sangat merugikan perusahaan baik secara operasional maupun secara lingkungan sekitarnya.

Jadi dilihat dari kasus diatas PT Riau Andalan Pulp and Paper mengadakan sosialisasi kepada masyarakat yang berada di daerah konsesi perusahaan tentang pemahaman kebakaran hutan dan lahan tersebut. Dan sosialisasi tersebut PT Riau andalan Pulp and Paper mengundang LSM, Pemerintah daerah, dan petinggi-petinggi desa.

2. Pendekatan Terhadap Pemerintah

Bukan suatu hal baru lagi bagi PT Riau Andalan Pulp and Paper dalam menghadapi isu kebakaran hutan dan lahan ini. Dan membuat citra negatif buat perusahaan yang informasinya menyebar luas serta kepada penduduk setempat.

Dalam isu kebakaran hutan dan lahan ini pemerintah berperan penting untuk menangani isu yang sedang terjadi. Pemerintah memiliki kewenangan dan otoritas tertinggi dalam kebijakan dan keputusan. Sehingga beberapa dari perusahaan yang terlibat isu kebakaran hutan dan lahan ini melakukan pengolahan konflik yang mana perusahaan bekerja sama dengan pemerintah termasuk PT Riau Andalan Pulp and Paper.

Berdasarkan wawancara dengan *Corporate Communication Manager* Djarot Handoko mengatakan pendekatan terhadap pemerintah harus dimiliki, dengan adanya hubungan baik dengan pemerintah itu sendiri. Hubungan yang baik ini dilakukan untuk

mendapat dukungan dari pemerintah dalam menanggapi isu kebakarran hutan dan lahan ini. Pendekatan dapat dilakukan dengan cara :

- a. Tindakan dan keputusan harus berdasarkan instruksi yang diberikan oleh pemerintah
- b. Selalu mematuhi peraturan-peraturan pemerintah.
- c. Selalu mengundang pemerintah dalam setiap pertemuan dan dialog terkait isu kebakaran hutan dan lahan.

Berdasarkan wawancara dengan *Corporate Communication Manager* Djarot Handoko mengatakan, setelah melakukan pendekatan PT Riau Andalan Pulp and Paper melakukan kerja sama dengan Instansi Pemerintah dalam memadamkan kebakaran hutan dan lahan di lahan yang berada di sekitar perbatasan area konsesi perusahaan.

Pada bulan Juni 2014, APRIL GROUP menandatangani kesepakatan (MoU) untuk membantu pemerintah dalam menanggulangi kebakaran hutan dan lahan. Untuk menanggapi kebakaran hutan tersebut perusahaan menyediakan beberapa bantuan untuk Pemerintah, seperti :

- a. Perusahaan menyediakan peralatan seperti Helikopter, perahu amfibi (airboat), pompa pemadam khusus
- b. Pelatihan pemadam kebakaran bagi 630 relawan di 39bDesa di Riau.
- c. Dana sebesar 6 juta Dolar AS yang diinvestasikan ke dalam peralatan kebakaran hutan dan lahan.
- d. Menganggarkan biaya operasional tahunan untukn tim pemadam kebakaran sebesar lebih dari 2 juta Dolar AS.

- e. Mendirikan 39 menara pengawas.
- f. Menyediakan 215 pompa air untuk pemadaman kebakaran.
- g. Membentuk 700 anggota Tim Reaksi Cepat, termasuk 260 pemadam kebakaran terlatih
- h. Membentuk 630 anggota masyarakat peduli api di 5 kabupaten di Provinsi Riau.

3. Pendekatan Terhadap Media

Dengan kondisi yang sangat kompetitif saat ini, bidang PR berupaya merebut dukungan publik melalui program yang telah ditetapkan agar perusahaan tetap mampu bersaing dan terus berkembang. Upaya untuk mendapatkan dukungan publik itu dilakukan dengan cara mencari dan memberi informasi kepada masyarakat.

Salah satu kegiatan Public Relations dalam memberikan informasi kepada masyarakat adalah kegiatan hubungan pers (Pers Relations/Media Relations) yakni membina hubungan baik dengan kalangan Pers yang mengelola media cetak dan media elektronik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Corporate Communication Manager* Djarot Handoko, mengatakan bahwa media adalah sebagai tempat penyebar informasi. Dalam isu kebakaran hutan dan lahan ini pendekatan melalui ini sangat penting dilakukan untuk membentuk kembali dukungan dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Pendekatan itu dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengontrol berita negative dengan mengirimkan Pers Release untuk menindak lanjuti berita negative terhadap perusahaan.

- b. Informasi yang naik di media tentang PT Riau Andalan Pulp and Paper akan di klipping untuk di analisis atau media analysis yang selalu dilakukan oleh tim media PT Riau Andalan Pulp and Paper. Dan hasil analisis ini akan dimasukkan ke dalam rencana strategi ke depan.
- c. Melakukan media breafing atau media rountable, dimana PT Riau andalan Pulp and Paper memberikan penjelasan melalui diskusi dan seminana dengan para awak media.

Mengajak wartawan untuk melihat langsung aktifitas tim dan kesiapan peralatanpemadam PT Riau Andalan Pulp and Paper dalam mencegah maupun memadamkan api di lapangan.

Mengadakan workshop ke-5 media cetak terbesar dipekanbaru yang bertujuan untuk memberitahukan kegiatan yang dilakukan oleh pihak perusahaan sepanjang terjadinya konflik

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Djarot Handoko, mengatakan dari cara yang telah disebutkan tim media PT Riau andalan Pulp and Paper juga gencar melakukan dokumentasi aktifitas, baik pemadaman maupun pencegahan sebagai bukti dalam pelaporan kegiatan tim di lapangan, termasuk bahan publikasi kemasyarakatan melalui media massa atau disebut media release.

Dan hasil wawancara dengan Djarot Handoko, mengatakan seiring perkembangan teknologi saat ini menuntut perusahaan agar lebih cepat menyampaikan informasi. Untuk itu PT Riau Andalan Pulp and Paper juga memanfaatkan sosial sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat luas yang cepat dan tak terbatas. Keberadaan media sosial bisa juga digunakan untuk membangun persepsi positif terhadap organisasi atau

perusahaan juga bisa untuk menanggapi munculnya isu kebakaran hutan dan lahan yang berpotensi terhadap citra perusahaan.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat jelas bahwa perusahaan RAPP sangat membutuhkan peran media sebagai wadah penyebaran informasi terkait konflik yang sudah terjadi. Dan yang terpenting adalah informasi yang disampaikan dapat memberitakan kepada masyarakat tentang apa yang sudah terjadi untuk mendapatkan kembali pengertian dan kepercayaan dari publiknya.

4. Strategi Pemadaman

PT Riau Andalan Pulp and Paper memiliki peralatan lengkap untuk melakukan pemadaman kebakaran hutan dan lahan, baik dalam konsesi maupun luar konsesi sekalipun. Perusahaan juga membuat posko untuk dijadikan tempat laporan masyarakat jika terjadi kebakaran. Dan perusahaan juga berkoordinasi dengan posko penanggulangan kebakaran hutan dan lahan sebagai wujud dukungan perusahaan terhadap pemerintah dalam mengatasi bencana kebakaran hutan dan lahan.

5. Strategi Pencegahan

PT Riau Andalan Pulp and Paper membuat program Desa Bebas Api atau *Fire Free Village*, program ini mengandung lima kegiatan antara lain penghargaan atau *reward* dari perusahaan, pembentukan Crew Leader, bantuan pembukaan lahan pertanian, sosialisasi pencegahan kebakaran, dan pemantauan kualitas udara.

6. Strategi Komunikasi

Dalam berkomunikasi, tim humas perusahaan selalu memegang prinsip dan memposisikan dirinya bahwa keberadaan perusahaan di tengah masyarakat bukan sebagai

tamu, melainkan bagian dari masyarakat itu sendiri. Saluran komunikasi yang dijalankan oleh perusahaan adalah komunikasi dari desa ke desa melalui papan pengumuman, melalui aparater desa, bahkan melalui media massa dan media sosial.